

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pergudangan merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah rantai pasok. Menurut Widyarto (2012), pergudangan termasuk ke dalam bagian hilir atau *downstream* dari keseluruhan rangkaian rantai pasok suatu perusahaan karena berkaitan langsung dengan pengiriman barang jadi ke konsumen. Aktivitas yang dilakukan di gudang antara lain penerimaan (*receiving*), inspeksi (*inspection* dan *quality control*), pengemasan ulang (*repackaging*), pemindahan barang (*putaway*), penyimpanan (*storage*), pengambilan pesanan (*order picking*), penundaan (*postponement*), sortasi (*sortation*), pengemasan dan pengiriman (*packing* dan *shipping*), *cross-docking*, dan *replenishing* (Tompkins dkk., 2010).

Penerbit Erlangga merupakan salah satu penerbit yang berfokus pada mencetak buku pelajaran untuk semua jenjang pendidikan. Penerbit Erlangga yang memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia dapat menjadi contoh dari sebuah rantai pasok, mulai dari mendapat bahan baku untuk mencetak buku hingga memasarkan bukunya ke seluruh Indonesia melalui kantor cabang di setiap provinsi. Kantor cabang yang dijadikan objek penelitian merupakan kantor cabang yang berada di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kantor cabang di Kupang memiliki gudang yang digunakan untuk menyimpan buku yang dikirim dari kantor pusat. Buku yang tersimpan di dalam kardus akan disimpan terlebih dahulu di area *receiving* yang diberi nama lobi gudang untuk proses pengecekan. Setelah pengecekan selesai maka kardus akan dimasukkan ke gudang dalam.

Proses pengeluaran kardus dilakukan oleh petugas gudang yang berjumlah delapan orang ketika sudah waktunya pengiriman buku ke setiap sekolah atau toko buku. Namun terkadang pengambilan kardus membutuhkan waktu yang lama karena harus mencari kardusnya terlebih dahulu. Pencarian kardus menjadi lama karena pada beberapa buku tata letak kardusnya tidak beraturan dan ada yang tercampur, misalnya contoh pertama pada buku SMP kelas 1 ada yang diletakkan di bagian depan sementara untuk kelas 2 diletakkan terpisah, sementara contoh kedua seperti pada buku SMK yang diletakkan bercampur dengan buku SD. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya metode tertentu untuk penempatan kardus. Ketika barang datang maka operator gudang akan melakukan pengecekan terlebih dahulu dan memberi label di kardusnya, setelah itu kardus diletakkan di gudang

dan hanya diletakkan pada area yang sedang kosong. Area yang awalnya digunakan untuk buku tertentu pun akan ditempati oleh buku yang berbeda ketika sudah kosong sehingga staf gudang tidak dapat menghafalkan tempat menyimpan buku tertentu. Hal inilah yang menyebabkan buku sering tercampur dengan buku jenjang lainnya.

Dampak yang timbul akibat pencarian buku yang lama ini ada pada jam kerja pegawai. Pegawai diharuskan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan mencari dan mengemas buku untuk dikirimkan ke sekolah atau toko buku sebelum waktu pengirimannya. Ketika barang tersebut sulit dicari, maka konsekuensinya adalah pencarian buku untuk sekolah lainnya menjadi tertunda karena terlalu lama mencari buku untuk sekolah sebelumnya. Hal ini menyebabkan karyawan harus lembur dan perusahaan harus mengeluarkan uang lembur ke setiap karyawan sehingga terjadi penambahan biaya.

Akar masalah yang terjadi di proses pengambilan barang di gudang PT. Penerbit Erlangga Cabang Kupang ini adalah pada penyusunan tata letak barangnya yang masih berantakan. Hal ini disebabkan oleh belum adanya kebijakan penyusunan barang tertentu sehingga petugas gudang meletakkan barangnya hanya pada area yang kosong saja. Hal ini diperparah jika terjadi *overload* karena petugas akan meletakkan barang di *aisle* sehingga peletakan barang akan semakin berantakan.

Solusi untuk menyelesaikan masalah ini yaitu perhitungan kapasitas gudang yang tersedia, menyusun kardus berdasarkan kriteria tertentu, dan menyusun suatu aturan dalam peletakan kardus. Perhitungan ini bertujuan untuk pengambilan keputusan mengenai penataan ulang palet atau diperlukannya perluasan gudang. Metode yang digunakan dalam penyusunan barang adalah metode *dedicated storage*. Dengan metode ini, maka diharapkan kardus disimpan pada lokasi yang sama sehingga petugas gudang dapat menghafalkan letak dari buku yang diinginkan. Sementara itu, harus ada *Standard Operating Procedure* (SOP) yang sesuai dan wajib dilakukan oleh karyawan gudang mengenai pengaturan kardus di gudang. Dengan dua hal ini, yaitu pengaturan tata letak gudang dengan metode *dedicated storage* dan pembuatan SOP, maka diharapkan karyawan gudang dapat menyusun buku pada tempat yang sudah ditentukan sehingga tidak ada lagi buku yang tercampur.

1.2. Rumusan Masalah

Staf gudang di Penerbit Erlangga Cabang Kupang membutuhkan waktu yang lama untuk mengeluarkan kardus dari gudang dalam karena harus mencari kardus yang disusun acak. Oleh karena itu, perlu untuk dilakukannya penataan ulang tata letak gudangnya.

1.3. Tujuan

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Merancang tata letak gudang yang baru sehingga buku dapat disusun sesuai jenjang pendidikannya dan mengurangi jarak tempuh pengambilan barang.
- b. Memberikan usulan perbaikan tata letak gudang ke PT. Penerbit Erlangga.

1.4. Batasan

Beberapa batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jumlah buku yang datang setiap tahun ajaran dapat berbeda-beda sesuai target penjualan dari *marketing*.
- b. Luas area penyimpanan tidak bisa ditambah.
- c. Tidak memperhitungkan *safety stock*.
- d. Penelitian ini menggunakan data tahun 2020 yang diberikan langsung oleh perusahaan.